

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Strategi Pembelajaran Ekspositori

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi menurut David yang dikutip oleh Sutarjo Adisusilo diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Maka strategi dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu<sup>1</sup>.

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar<sup>2</sup>. Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “ upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, strategi dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan “. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat

---

<sup>1</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012), h. 85

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, (PT Bumi Aksara, Jakarta, 2014), h. 142

peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar<sup>3</sup>.

*Association for Educational Communication and Technology* (AECT) menegaskan bahwa pembelajaran (*instructional*) merupakan bagian dari pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem intruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan latar atau lingkungan<sup>4</sup>. Istilah ekspositori berasal dari konsep eksposisi yang berarti memberi penjelasan. Dalam konteks pembelajaran, ekspositori merupakan strategi yang dilakukan guru untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan, dan informasi-informasi penting lainnya kepada para pembelajar.

Strategi pembelajaran ekspositori dipengaruhi oleh aliran psikologi belajar behavioristik. Aliran belajar behavioristik lebih menekankan kepada pemahaman bahwa perilaku manusia pada dasarnya keterkaitan antara stimulus dan respons. Implementasinya peran guru sebagai pemberi stimulus merupakan faktor yang sangat penting. Asumsi tersebut, memunculkan berbagai konsep bagaimana agar guru dapat memfasilitasi sehingga hubungan stimulusrespons itu bisa berlangsung secara efektif. Dalam teori belajar koneksionisme contohnya, dikembangkan hukum-hukum belajar seperti hukum kesiapan, hukum pengaruh, dan hukum latihan; sedangkan dalam teori

---

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), h 4

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, h, 5

belajar classical conditioning dijelaskan bagaimana hubungan keterkaitan stimulus-respon bisa dipengaruhi sebagai prasyarat stimulus dari luar dirinya.

Strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu tentang definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Peserta didik mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan strategi ekspositori merupakan strategi pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada peserta didik secara langsung<sup>5</sup>.

Menurut Roy Killen yang dikutip oleh Wina Sanjaya menamakan strategi pembelajaran ekspositori ini dengan istilah pembelajaran langsung (*direct instruction*). Karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Peserta didik tidak dituntut untuk menemukan materi itu<sup>6</sup>. Materi pelajaran seolah sudah jadi. Strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi “*chalk and talk*”<sup>7</sup>. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Fokus utama strategi ini adalah kemampuan

---

<sup>5</sup> M. Chalise, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011), h. 124

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009) h. 299

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Kencana Prenada Media, Bandung, 2011), h. 179

akademik (*academic achievement*) peserta didik<sup>8</sup>. Dari paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses bertutur/proses penyampaian materi secara langsung dari seorang guru kepada peserta didik agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Perbedaan strategi ekspositori dengan strategi ceramah sebagaimana dikatakan Wina Sanjaya adalah dalam strategi ekspositori bisa digunakan strategi ceramah, sekaligus tanya jawab bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran<sup>9</sup>.

## **2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Ekspositori**

Dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru, yakni :

### **a. Berorientasi pada tujuan**

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui strategi ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran; justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini. Karena itu sebelum strategi ini diterapkan, terlebih dahulu guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Seperti

---

<sup>8</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), h 217

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h 187

kriteria pada umumnya, tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur atau berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik<sup>10</sup>.

Hal ini sangat penting untuk dipahami karena tujuan yang spesifik memungkinkan kita bisa mengontrol efektivitas penggunaan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran ekspositori tidak mungkin dapat mengejar tujuan kemampuan berpikir tingkat tinggi, misalnya kemampuan untuk menganalisis, mensintesis sesuatu, atau mungkin mengevaluasi sesuatu, namun tidak berarti tujuan kemampuan berpikir taraf rendah tidak perlu dirumuskan. Justru tujuan itulah yang harus dijadikan ukuran dalam menggunakan strategi ekspositori<sup>11</sup>.

#### b. Prinsip komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi yang merujuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan yang ingin disampaikan adalah materi pembelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber pesan dan peserta didik sebagai penerima pesan. Dalam komunikasi selalu terjadi pemindahan pesan (informasi) dari sumber pesan ke penerima pesan. Sistem

---

<sup>10</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 148

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009) h. 181

komunikasi dikatakan efektif jika pesan dapat ditangkap oleh penerima pesan secara utuh. Dan jika pesan tersebut tidak diterima dengan baik maka sistem komunikasi tersebut tidak efektif.. Strategi ekspositori menekankan pada proses penyampaian, maka prinsip komunikasi sangat penting untuk diperhatikan<sup>12</sup>.

c. Prinsip kesiapan

Teori belajar koneksionisme, “kesiapan” merupakan salah satu hukum belajar. Inti dari hukum belajar ini adalah bahwa setiap individu akan merespon dengan cepat dari setiap stimulus manakala dalam dirinya sudah memiliki kesiapan; sebaliknya, tidak mungkin setiap individu akan merespon setiap stimulus yang muncul manakala dalam dirinya belum memiliki kesiapan. Yang dapat kita tarik dari hukum belajar ini adalah agar peserta didik dapat menerima informasi sebagai stimulus yang kita berikan, terlebih dahulu kita harus memposisikan mereka dalam keadaan siap baik secara fisik maupun psikis untuk menerima pelajaran. Jangan mulai kita sajikan materi pelajaran, manakala peserta didik belum siap untuk menerimanya<sup>13</sup>. Seperti halnya kerja sebuah komputer setiap data yang dimasukkan akan dapat disimpan dalam memori manakala sudah tersedia file untuk menyimpan data. Setiap data tidak mungkin dapat disimpan manakala belum tersedia filenya.

---

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 182

<sup>13</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 149

d. Prinsip berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong peserta didik untuk mau mempelajari materi peajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, akan tetapi juga untuk waktu selanjutnya. Ekspositori yang berhasil adalah bila melalui proses penyampaian dapat membawa peserta didik pada situasi ketidakseimbangan (*disequilibrium*), sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menambah wawasan melalui proses belajar mandiri<sup>14</sup>.

**3. Karakteristik strategi eskpositori**

Menurut Wina Sanjaya ada beberapa karakteristik strategi ekspositori, diantaranya sebagai berikut:

- a. Strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi utama dalam melakukan strategi ini, sering orang mengidentikkan dengan strategi ceramah.
- b. Biasanya materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut peserta didik untuk berfikir ulang.
- c. Tujuan utama pembelajaran ini adalah penguasaan materi itu sendiri.artinya setelah pembelajaran itu berakhir peserta didik diharapkan dapat memahaminya dengan baik dan benar dengan cara mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan. Dimiyati

---

<sup>14</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, .....h. 149

dan mujiono menambahkan bahwa tujuan utama pengajaran ekspositori adalah memindahkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada peserta didik. Hal yang esensial pada bahan pengajaran harus dijelaskan kepada peserta didik.

#### **4. Kelebihan dan kekurangan Strategi Ekspositori**

Strategi atau apapun tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Strategi ekspositori juga terdapat kelebihan dan kekurangan, yang akan diuraikan sebagai berikut:

##### **a. Kelebihan Strategi Ekspositori**

- 1) Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pelajaran dengan demikian ia dapat mengetahui sampai sejauh mana peserta didik menguasai bahan yang telah disampaikan.
- 2) Strategi ini dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai peserta didik sangat luas sementara waktunya sangat terbatas.
- 3) Melalui strategi ini selain peserta didik mendengarkan melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus peserta didik bisa melihat atau mengobservasi melalui pelaksanaan demonstrasi. Strategi ini bisa digunakan untuk jumlah peserta didik dan ukuran kelas yang besar<sup>15</sup>.

---

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009) h. 190



b. Kelemahan strategi ekspositori

- 1) Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan mendengar secara baik.
- 2) Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan individual.
- 3) Karena strategi lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hal kemampuan sosialisasi kemampuan interpersonal serta kemampuan berfikir kritis.
- 4) Keberhasilan strategi ini sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, dan berbagai kemampuan seperti kemampuan berkomunikasi dan kemampuan mengelola kelas.

**5. Langkah-langkah strategi ekspositori**

a. Persiapan

Persiapan merupakan langkah yang sangat penting, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan ekspositori sangat bergantung pada langkah persiapan tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan persiapan adalah:

- 1) Mengajak peserta didik keluar dari kondisi mental yang fasif
- 2) Membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar

- 3) Merangsang dan menggugah rasa ingin tahu peserta didik
- 4) Menciptakan iklim dan suasana yang terbuka
- 5) Memberikan sugesti yang positif
- 6) Mulailah dengan membuka tujuan yang harus dicapai
- 7) Bukalah file dalam otak peserta didik<sup>16</sup>.

b. Penyajian

Penyajian adalah langkah penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan yang harus dipikirkan oleh guru dalam penyampaian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh peserta didik. Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yang harus dipikirkan oleh setiap guru dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh peserta didik<sup>17</sup>. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu :

1) Penggunaan bahasa

Penggunaan bahasa merupakan aspek yang sangat berpengaruh untuk keberhasilan presentasi. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan bahasa : (a) Bahasa yang dipakai harus komunikatif agar mudah dipahami. (b) Dalam

---

<sup>16</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009) h. 186

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,..... h 187

penggunaan bahasa harus memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.

## 2) Intonasi suara

Intonasi suara adalah pengaturan suara sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Guru yang baik akan memahami kapan ia harus meninggikan nada suaranya, dan kapan ia harus melemahkan suaranya. Pengaturan nada suara akan membuat perhatian peserta didik tetap terkontrol, sehingga tidak akan mudah bosan<sup>18</sup>.

## 3) Menjaga kontak mata dengan peserta didik

Dalam proses penyajian materi pelajaran, kontak mata (eye contact) merupakan hal yang sangat penting untuk membuat peserta didik tetap memperhatikan pelajaran. Melalui kontak mata yang selamanya terjaga, peserta didik bukan hanya akan merasa dihargai oleh guru, tetapi mereka seakan-akan diajak terlibat dalam proses penyajian.

## 4) Menggunakan *joke-joke* yang menyegarkan

Menggunakan *joke* adalah kemampuan guru untuk menjaga kelas agar tetap hidup dan segar melalui penggunaan kalimat atau bahasa yang lucu. Guru dapat memunculkan *joke* bila dirasakan peserta didik sudah kehilangan konsentrasi yang bisa dilihat dari cara mereka duduk tidak tenang, cara mereka

---

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, .....h 188

memandang atau gejalagejala perilaku tertentu misalnya memainkan alat tulis atau mengetuk-ngetuk meja.

c. Menghubungkan (*korelasi*)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik atau dengan hal-hal yang memungkinkan peserta didik untuk menangkap keterkaitan yang telah dimiliki.

d. Menyimpulkan (*generalization*)

Menyimpulkan tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan langkah penyimpulan adalah langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori. Sebab melalui langkah peserta didik akan dapat mengambil intisari proses penyajian. Menyimpulkan bisa dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, dengan cara mengulang kembali int-inti materi yang menjadi pokok persoalan. Kedua, dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah disampaikan. Ketiga, dengan cara mapping melalui pemetaan keterkaitan antar materi pokok-pokok materi<sup>19</sup>.

e. Penerapan/Mengaplikasikan

Langkah penerapan ini merupakan langkah yang penting dari proses pembelajaran ekspositori sebab melalui langkah ini guru akan dapat menyimpulkan informasi tentang penguasaan dan

---

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h 189

pemahaman materi pelajaran oleh peserta didik<sup>20</sup>. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini diantaranya dengan membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan dan dengan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.

## **B. Pengertian Aqidah Akhlak**

Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata “*aqadaya’qidu-aqdan*”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Menurut istilah (terminologi) akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan bahwa akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan keshalehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya Sang Pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak-yang dimaksud aqidah

---

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h 302

dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah)<sup>21</sup>. Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq* yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat<sup>22</sup>. Pada hakikatnya *khulq* (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dari jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa melakukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbullah kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran maka ia dinamakan budi pekerti mulia (akhlak *mahmudah*). Sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk maka disebut sebagai budi pekerti yang tercela (akhlak *madzmumah*)<sup>23</sup>. Definisi akhlak menurut al-ghazali ialah:

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيَسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ  
الْفِكْرِ وَرَوِيَّةٍ

“Akhlak ialah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan segala perbuatan yang dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan<sup>24</sup>”

Menurut pengertian di atas, jelaslah bahwa hakikat akhlak menurut Al-Ghazali harus mencakup 2 syarat:

a. Perbuatan itu harus konstan yaitu dilakukan berulang kali (kontinu)

dalam bentuk yang sama sehingga dapat menjadi kebiasaan.

<sup>21</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h.199.

<sup>22</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, h. 346

<sup>23</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, h. 3

<sup>24</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI.2007 )cet IX, h. 3.

- b. Perbuatan konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pikiran, yakni bukan adanya tekanan atau paksaan dari orang lain.

Sejalan dengan pendapat Al-Ghazali di atas, Ibnu Maskawaih dalam kitabnya *Tahdzib al-Akhlak* mengatakan bahwa akhlak adalah sifat jiwa yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macammacam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Dari beberapa definisi akhlak di atas dapat dilihat ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan dalam keadaan sehat akal pikirannya<sup>25</sup>.
- c. Ketiga, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa adanya paksaan atau tekanan dari orang, yakni atas kemauan pikiran atau keputusan dari yang bersangkutan.
- d. Keempat, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan sesungguhnya bukan main-main atau bukan karena sandiwara.

---

<sup>25</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 5.

- e. Kelima, perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji-puji orang atau karena ingin mendapatkan suatu pujian.

Dari pengertian akidah dan akhlak di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

### **C. Tujuan Aqidah Akhlak**

Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *Al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan *al-akhlakul karimah* dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir, serta Qada dan Qadar *Al-akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan



dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia. Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Menumbuh kembangkan Akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam<sup>26</sup>.

#### **D. Strategi Ekspositori pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Zakiah Daradjat menyatakan bahwa: “ Aqidah akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini aqidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran Islam<sup>27</sup>”. Tujuan pengajaran aqidah akhlak adalah: supaya anak didik terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk,

---

<sup>26</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, h 20-21

<sup>27</sup> Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* ....., h. 173

jelek, hina dan tercela, supaya hubungannya dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpilahara dengan baik dan harmonis<sup>28</sup>.

Adnan Shaleh Baharits menyatakan bahwa pendidikan akhlak dalam Islam diarahkan pada tujuan yang tinggi, yaitu bahwa dengan penerapan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari kita dapat meraih keridhaan Allah 'Azza wa Jalla dan berpegang teguh kepada perintah-Nya, menghormati manusia karena harkat dan pribadinya, membina potensi dan mengembangkan berbagai sifat yang baik dan mulia, mewujudkan keinginan yang baik dan kuat, memelihara kebiasaan yang baik dan bermanfaat, dan mengikis perilaku yang tidak baik pada manusia dan menggantinya dengan semangat kebaikan dan keutamaan<sup>29</sup>.

Oleh karena itu, mata pelajaran aqidah akhlak harus disampaikan oleh guru dengan strategi mengajar yang tepat. Agar pembelajaran berjalan optimal dan siswa mampu menjadi orang yang beriman dan bertakwa sesuai dengan tujuan pembelajaran aqidah akhlak. Strategi mengajar atau strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru. Strategi pembelajaran ada 3 jenis, yaitu: strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, strategi pengelolaan pembelajaran<sup>30</sup>.

Strategi pengorganisasian pembelajaran merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi dan kegiatan ini berhubungan dengan

---

<sup>28</sup> Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 135

<sup>29</sup> Adnan Hasan Shalih Baharits, *Tanggung Jawab Terhadap Anak Laki-laki*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 37

<sup>30</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 45

tindakan pemilihan isi/materi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan sejenisnya<sup>31</sup>. Strategi penyampaian adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa atau untuk menerima serta merespon masukan dari siswa. Dan strategi pengelolaan adalah cara untuk menata interaksi siswa dan variabel strategi pembelajaran lainnya. Strategi ini berhubungan dengan pemilihan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung<sup>32</sup>.

Strategi penyampaian mata pelajaran kepada siswa begitu banyak ragamnya. Setiap strategi itu memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Maka setiap strategi harus digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Salah satu strategi mengajar yang paling banyak digunakan adalah strategi mengajar ekspositori. Strategi pembelajaran ekspositori adalah adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal<sup>33</sup>.

Abin Syamsudin Makmun menjelaskan bahwa strategi ini dikembangkan oleh Ausubel sebagai reaksi terhadap sistem yang dikembangkan oleh Bruner, yang dipandangnya sangat efisien. Ausubel sebagaimana dikutip oleh Abin Syamsudin Makmun berpendapat bahwa

---

<sup>31</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 5

<sup>32</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*....., h. 6

<sup>33</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 179

pada tingkat-tingkat belajar yang lebih tinggi, siswa tidak selalu harus mengalami sendiri. Siswa lebih efisien memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dalam tempo yang sesingkat-singkatnya. Yang penting siswa dikembangkan penguasaannya atas kerangka konsep-konsep dasar atau pola-pola pengertian dasar tentang sesuatu hal sehingga dapat mengorganisasikan data, informasi, dan pengalaman yang bertalian dengan hal tersebut<sup>34</sup>. Dalam penggunaan strategi mengajar ekspositori metode pembelajaran utama yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah yaitu penuturan bahan pelajaran secara lisan. Dalam metode ceramah ini siswa duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru itu benar. Siswa mengutip ikhtisar ceramah semampu siswa itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru<sup>35</sup>. Maka dalam penggunaan strategi mengajar ekspositori seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan menjelaskan isi pelajaran dengan baik. Menjelaskan adalah menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan. Penjelasan dapat diberikan kepada siswa di awal, di tengah atau di akhir kegiatan pelajaran. Penjelasan harus relevan dengan tujuan pelajaran, materi penjelasan harus bermakna bagi siswa dan penjelasan harus sesuai dengan latar belakang kemampuan siswa<sup>36</sup>.

---

<sup>34</sup> Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 233-234

<sup>35</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 19

<sup>36</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dan Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), Cetr. 3, h. 173

Wina Sanjaya menjelaskan bahwa keberhasilan guru dalam pelaksanaan ekspositori sangat bergantung pada kemampuan guru untuk bertutur atau menyampaikan pelajaran<sup>37</sup>. Dede Rosyada menjelaskan bahwa seorang guru yang baik memiliki kemampuan menjelaskan berbagai informasi secara jelas dan terang<sup>38</sup>. Memberikan penjelasan merupakan salah satu aspek yang penting di dalam perbuatan guru. Karena pada umumnya interaksi komunikasi lisan di dalam kelas lebih di dominasi oleh guru dan sebagian besar kegiatan guru adalah informasi<sup>39</sup>.

Namun sayangnya penjelasan dari guru sering tidak jelas bagi siswa dan guru sering tidak dapat membedakan antara menjelaskan atau menceritakan. Sebagian besar kesulitan komunikasi di dalam kelas tumbuh dari penekanan belajar melalui pendekatan tutur (verbal). Guru tidak akan pernah membantu siswa untuk membuktikan nilai-nilai dari ilmu yang diperolehnya untuk menghadapi berbagai masalah yang dijumpai dalam kenyataan hidupnya sehari-hari, jika pengajaran ilmu dan pengetahuan itu hanya dilakukan secara verbal dan dengan tujuan semata-mata untuk dikuasai dan dihafal<sup>40</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penerapan strategi mengajar eskpositori, guru hendaknya dapat bersikap bijaksana, sekalipun materi pelajaran telah dipersiapkan dan disampaikan dengan

---

<sup>37</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 179

<sup>38</sup> Dede Rosyada, Dkk, *Demokrasi, Hak Asasi dan Masyarakat Madani*, (Jakarta : Prenada Media, 2000), cet.1, h. 112

<sup>39</sup> Dede Rosyada, Dkk, *Demokrasi, Hak Asasi dan Masyarakat Madani*, ..... , h. 112

<sup>40</sup> Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 119

menggunakan metode ceramah. Ada baiknya jika guru juga menggunakan variasi metode seperti diskusi dan tanya jawab. Sebagaimana pendapat Heri Jauhari Muchtar yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran harus diupayakan menggunakan metode pengajaran yang bervariasi<sup>41</sup>. Dengan demikian, dalam penggunaan strategi mengajar ekspositori guru dituntut untuk memiliki kemampuan menyampaikan pelajaran dengan baik dan sebaiknya siswa dilatih untuk bisa memahami pesan-pesan verbal (yang disampaikan secara lisan) baik melalui kegiatan mendengar maupun membaca. Dan siswa juga harus dilatih untuk memberikan tanggapan terhadap pesan yang telah disampaikan guru melalui lisan maupun tulisan<sup>42</sup>. Sehingga kegiatan pelajaran aqidah akhlak yang menerapkan strategi mengajar eskpositori mampu mencapai hasil belajar yang baik.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Setelah melakukan telaah terhadap penelitian - penelitian terdahulu, ada beberapa penelitian yang mendukung peneitian kali ini diantaranya adalah:

*Pertama*, penelitian tesis yang ditulis oleh Tarsini tentang “*Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Ips Peserta didik Kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimantan Purbalingga*”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada mata

---

<sup>41</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. 2, h. 167

<sup>42</sup> Dede Rosyada, Dkk, *Demokrasi, Hak Asasi dan Masyarakat Madani*, (Jakarta : Prenada Media, 2000), cet.1, h. 148

pelajaran IPS di Kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah Purbalingga ? Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran ekspositori di MI Muhammadiyah 2 Babakan sudah lama dilakukan atas dasar kebutuhan, kondisi peserta didik dan kurangnya waktu dalam memenuhi seluruh materi. Guru juga memadukan materi yang diajarkan dengan gambar atau ppt sesuai kebutuhan dalam pembelajaran. Pada tahap evaluasi dan penilaian dwengan menggunakan tes lisan serta tes tertulis dan juga portopolio, hasil tes tertulis hasil belajar peserta didik menggunakan strategi ini dari tahun ke tahun semakin meningkat dilihat dari dokumen nilai, kemudian akan ditindak lanjuti dengan menerapkannya pada kelas lain<sup>43</sup>.

*Kedua*, penelitian jurnal yang ditulis oleh Olfie D. Koloy tentang “*Penggunaan Strategi Ekspositori Pada Mata Pelajaran Pak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Di SD Inpres Pondang*”. Berdasarkan permasalahan yang dilihat yaitu berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar Agama Kristen dengan diterapkannya model pengajaran ekspositori pada peserta didik kelas VI SD Inpres Pondang. Tujuan dari penelitian ini dalam rangka mengetahui peningkatan prestasi belajar Agama Kristen setelah diterapkan model pengajaran ekspositori. Dari hasil penelitian didapati bahwa prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I (51%) sampai siklus II (89%).

---

<sup>43</sup> Tesis yang ditulis oleh Tarsini tentang “*Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Ips Peserta didik Kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah Purbalingga*”, Universitas Islam Negeri Purwokerto, 2022, (diakses pada tanggal 20 Oktober 2022)

Melalui penelitian ini dapat dikatakan bahwa model pengajaran ekspositori dapat berpengaruh positif terhadap prestasi, minat, perhatian dan partisipasi, motivasi belajar peserta didik SD Inpres Pondang, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran Agama Kristen Protestan<sup>44</sup>.

*Ketiga*, penelitian jurnal yang ditulis Darmawati tentang “*Penerapan Kemampuan Strategi Ekspositori Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Kreativitas Peserta didik Pada Mata Pelajaran Matematika*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktifitas peserta didik terhadap penerapan strategi ekspositori dalam pembelajaran matematika serta untuk mengetahui secara langsung hasil peningkatan hasil belajar melalui penerapan strategi ekspositori materi operasi hitung bilangan pada kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai rata-rata skor observasi guru siklus I sebesar 13 , Siklus II sebesar 18, siklus III sebesar 23. Nilai rata-rata observasi peserta didik siklus I sebesar 13, siklus II sebesar 17, siklus III sebesar 20 dengan kategori baik. Hasil data ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 33,3 % dengan nilai rata-rata 6,46. Pada siklus II ketuntasan belajar 50% dengan nilai rerata 6,7 meningkat menjadi 7,13.<sup>45</sup>.

---

<sup>44</sup>Jurnal yang ditulis oleh Olfie D. Koloy tentang “*Penggunaan Strategi Ekspositori Pada Mata Pelajaran Pak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Di SD Inpres Pondang*”. Tumou Tou, Volume VII, Nomor 1 (online), 2020, (diakses pada tanggal 20 Oktober 2022)

<sup>45</sup>Jurnal yang ditulis Darmawati tentang “*Penerapan Kemampuan Strategi Ekspositori Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Kreativitas Peserta didik Pada Mata Pelajaran Matematika*”. Journal of Elementary School (JOES)2(1), 2019, (<https://doi.org/10.31539/joes.v2i1.660>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2022)



*Keempat*, penelitian jurnal yang ditulis oleh Darsini tentang “*Efektivitas Penggunaan Strategi Ekspositori Berbantuan Modul Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Luas Bangun Datar Pada Peserta didik Kelas VI SDN Pandean 3 Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2018/2019*”. Fokus pada penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran luas bangun datar dengan menerapkan strategi ekspositori berbantuan modul pada peserta didik kelas VI SDN Pandean 3 Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2018/2019 ? (2) Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar luas bangun datar dengan menerapkan strategi ekspositori berbantuan modul pada peserta didik kelas VI SDN Pandean 3 Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2018/2019 ?. Hasil dalam penelitian Siklus I persentase aktivitas peserta didik meningkat lebih baik dibandingkan pada pra siklus, yaitu peserta didik yang mendapatkan skor > 3 atau baik pada tiap itemnya yaitu 11 peserta didik atau 73%. Sedangkan prestasi belajar peserta didik adalah nilai rata-rata adalah 74,12 dengan ketuntasan belajar mencapai 13 peserta didik atau 76,47%. Pada Siklus II juga terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Sedangkan pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 88,24%. Oleh karena peningkatan ketuntasan tersebut telah mencapai indikator ketuntasan yang ditetapkan sebelumnya, maka penelitian tindakan kelas ini dinyatakan telah berhasil<sup>46</sup>.

---

<sup>46</sup> Jurnal yang ditulis oleh Darsini tentang “*Efektivitas Penggunaan Strategi Ekspositori Berbantuan Modul Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Luas Bangun Datar Pada Peserta didik Kelas VI SDN Pandean 3 Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2018/2019*”. Jurnal Edukasi New Normal (online) Volume II Nomor 1 Tahun 2022, (diakses pada tanggal 20 Oktober 2022)

*Kelima*, penelitian jurnal yang ditulis oleh Gestiana Ragin, Ardi Refando, & Dian chaerani Utami tentang “*Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaplikasian strategi atau rencana pembelajaran ekspositori untuk meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah dasar. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Instrument penelitian yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori sangat tepat digunakan pada pembelajaran matematika di kelas 1 sekolah dasar<sup>47</sup>.

Berdasarkan paparan kajian terdahulu, dapat dianalisis persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya. Penjelasan tersebut dapat dilihat dalam table berikut;

No	Nama Peneliti, Judul & Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Tesis yang ditulis oleh Tarsini tentang “ <i>Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Ips Peserta didik Kelas IV MI Muhammadiyah 2 Babakan Kalimanah Purbalingga</i> ”. 2022	Strategi pembelajaran ekspositori.	1. Objek yang diteliti. 2. Mata pelajaran
2	Jurnal yang ditulis oleh Olfie D. Koloy tentang “ <i>Penggunaan Strategi</i> ”	Pembelajaran ekspositori	1. Mata pelajaran 2. Objek yang diteliti

<sup>47</sup>Jurnal yang ditulis oleh Gestiana Ragin, Ardi Refando, & Dian chaerani Utami tentang “*Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar*”. Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah Volume 2, Nomor 1, Januari 2020, (<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2022)

	<i>Ekspositori Pada Mata Pelajaran Pak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Di SD Inpres Pondang”. 2020</i>		3. Strategi penelitian dengan menggunakan penelitian tindakan ( <i>action research</i> )
3	Jurnal yang ditulis Darmawati tentang “Penerapan Kemampuan Strategi Ekspositori Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Kreativitas Peserta didik Pada Mata Pelajaran Matematika”. 2019	Pembelajaran ekspositori	1. Penelitian tindakan kelas 2. Objek penelitian 3. Mata Pelajaran
4	Jurnal yang ditulis oleh Darsini tentang “Efektivitas Penggunaan Strategi Ekspositori Berbantuan Modul Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Luas Bangun Datar Pada Peserta didik Kelas VI SDN Pandean 3 Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2018/2019”. 2022	Pembelajaran ekspositori	1. Objek yang diteliti 2. Prosedur dalam penelitian ini adalah: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi 3. Mata Pelajaran
5	jurnal yang ditulis oleh Gestiana Ragin, Ardi Refando, & Dian chaerani Utami tentang “Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar”. 2020	Pembelajaran ekspositori	1. Objek yang diteliti 2. Mata Pelajaran
6	Tesis yang ditulis oleh Wakib Kurniawan tentang “Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Studi Kasus di MI Plus Darussa’adah Lirboyo Kediri)”, 2023	Pembelajaran ekspositori	1. Objek yang diteliti 2. Mata Pelajaran

Dari beberapa tesis dan jurnal di atas persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan strategi pembelajaran ekspositori. Dan perbedaannya di objek yang diteliti dan penelitian disini menerapkan strategi pembelajaran ekspositori untuk meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlak di MI.

#### **F. Paradigma Penelitian**

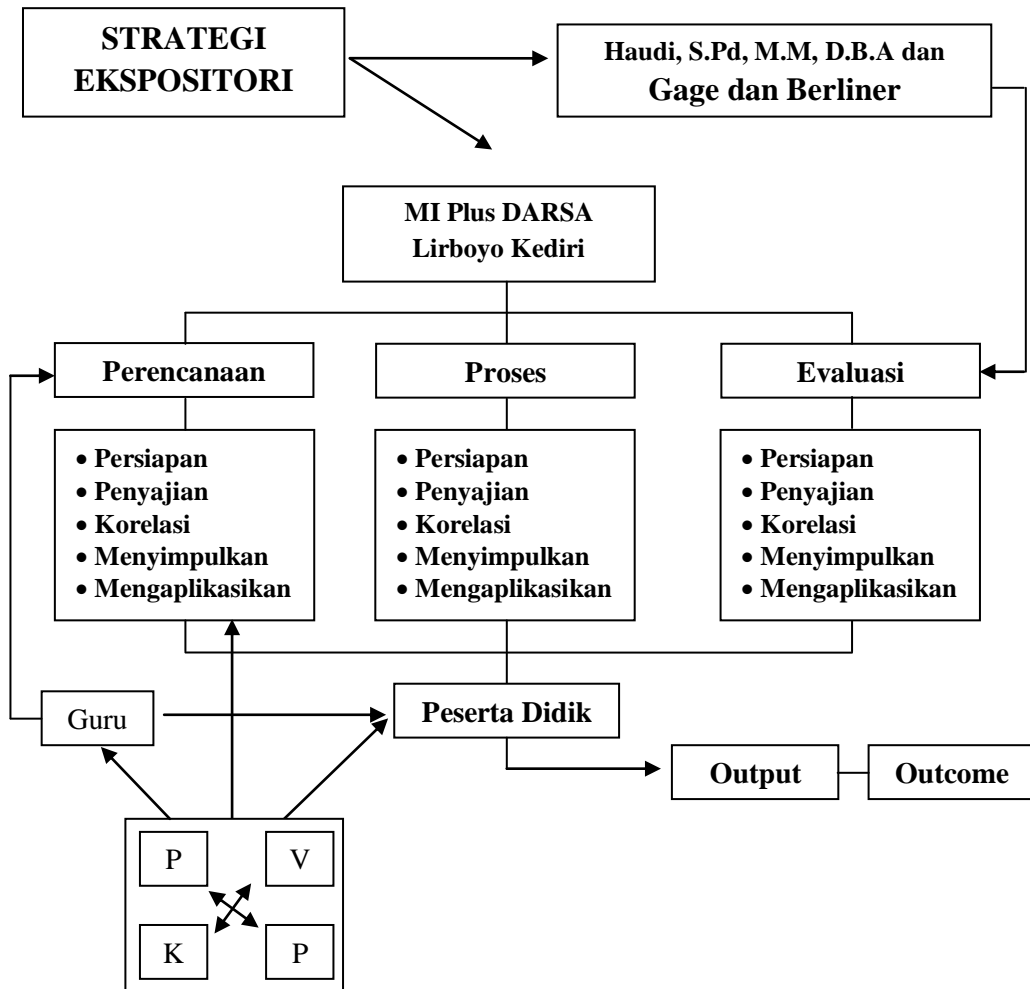
Walaupun sudah banyak usaha yang dilakukan guru untuk kemajuan pendidikan, tetapi hasil yang dicapai masih sangat memprihatinkan. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang dapat membuat peserta didik tertatik untuk mengikuti pelajaran, banyaknya materi yang harus disampaikan guru, terbatasnya sarana dan prasarana di sekolah, dan waktu juga sering menjadi kendala sehingga sering terjadi materi yang diajarkan tidak seluruhnya disampaikan kepada peserta didik. Belajar Aqidah Akhlak adalah suatu aktifitas untuk memahami konsep-konsep Aqidah Akhlak yang terdapat dalam materi yang mereka pelajari serta mencari hubungan antara konsep dengan struktur Aqidah Akhlak tersebut. Maka guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.

Salah satu cara untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran di sekolah adalah dengan memilih atau menetapkan strategi ataupun strategi pembelajaran yang resmi dengan kondisi yang diprediksi dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, sebelum

menentukan strategi ataupun strategi pembelajaran yang akan digunakan, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan, yaitu pertimbangan tentang tujuan yang ingin dicapai, bahan atau materi yang akan diajarkan, pertimbangan dari sudut peserta didik, dan pertimbangan lain yang masih berkaitan dengan strategi yang akan digunakan. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, peserta didik tidak cukup hanya sekadar mendengar dan melihat apa yang diajarkan oleh guru, karena hal itu hanya akan bertahan sementara dalam ingatan mereka, tetapi diperlukan adanya proses penyimpanan materi secara permanen yakni melalui proses pencatatan. Proses pencatatan akan membantu peserta didik dalam mengingat dan mengulang kembali materi yang telah diajarkan ketika dibutuhkan, terutama dalam pengerjaan latihan.

Strategi Ekspositori adalah bentuk suatu strategi pembelajaran yang lebih mengutamakan tujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyampaikan isi, dan memudahkan proses pembelajaran sehingga belajar lebih menyenangkan. Strategi ini merupakan strategi pembelajaran dimana guru dapat menyusun dan merancang pembelajaran untuk menuntaskan kompetensi dasar yang harus dicapai, materi yang akan disampaikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka dalam penelitian ini didapat kerangka pemikiran sebagai berikut.

Gambar 2.1 : Paradigma Penelitian



Ket :  
 P = Penyajian Data  
 V = Verifikasi  
 K = Kondensasi  
 P = Penarikan Kesimpulan